

EVI NILAWATI - DOSEN UGK

Lulus Ujian Doktor di UNY

WONOSARI (KR) - Dr Evi Nilawati SIP MM Dosen Fisipol Universitas Gunungkidul (UGK) berhasil meraih gelar doktor setelah lulus clumlaude dalam ujian terbuka Promosi Doktor Ilmu Manajemen Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Kamis (23/1). Sebagai promotor Prof Dr Anik Gufron MPd dan Kopromotor Prof Dr Lia Yuliana SPd MPd dari UNY. Dosen penguji Prof Dr Nurtanio Agus Purwanto MPd, Dr Setya Raharja MPd, Prof Dr Lantip Diat Prasajo, MPd dan Prof Dr Aan Khomariah MPd.

Disaksikan Bupati Gunungkidul H Sunaryanta, isteri Sekretaris Daerah (Sekda) Sri Suhartanta SIP MSi ini berhasil mempertahankan disertasinya di depan dewan penguji berjudul, Pengaruh Kepemimpinan Transformatif, Kemampuan Berkolaborasi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Kerja, dan Keberhasilan Organisasi Pembelajaran serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru SMPN di Kabupaten Gunungkidul. Model ini dapat dipraktikkan untuk meningkatkan kinerja guru SMP seiring banyaknya tantangan dan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan.

Ada lima faktor yang mesti diperhatikan pengambil kebijakan dan stakeholders sekolah, motivasi kerja, keberfungsian organisasi pembelajar, kepemimpinan transformasional, kemampuan berkolaborasi, dan pemanfaatan teknologi informasi. Penumbuhan dan pengembangan organisasi pembelajar dapat dilanjutkan melalui penguatan organisasi pembelajar dengan pengembangan metode pembelajaran, pelatihan, dan pengembangan guru sesuai kebutuhan, mengenalkan cara baru mengoptimalkan tugas guru, mendorong eksperimen, dan memberikan ruang guru terhadap ide-ide baru.

Disamping kuliah Program Doktor di UNY, Evi Nilawati aktif mengajar, meleliti, melaksanakan pengabdian dan sebagai Dekan Fisipol UGK. Riwayat pendidikannya, SMAN 1 Klaten Tahun 1991, S1 Administrasi Negara Fisipol UGM 1996, Paska Sarjana di Magister Manajemen UII 2010, Program Akta IV di Universitas Widyadharma Klaten. Dr Nilawati aktif sebagai Ketua Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kabupaten Gunungkidul. Mottonya, belajar sepanjang hayat (long life education), tidak ada waktu terlambat untuk belajar, tidak terbentur pada usia. (Ewi)



Dr Evi Nilawati SIP MM didampingi Bupati H Sunaryanta, suami dan para penguji dari UNY.

GELOMBANG BESAR ANGIN KENCANG Nelayan Pantai Sadeng Berhenti Melaut

WONOSARI (KR) - Ratusan nelayan Pantai Sadeng, Kapanewon Giri-subo, beberapa hari ini berhenti melaut menyusul gelombang besar, arus dan angin kencang melanda pantai selatan Gunungkidul tersebut. Kapal-kapal yang sebelumnya berada diposisi agak tengah sekarang dipinggirkan untuk menghindari kerusakan akibat gelombang tinggi.

Akibatnya terjadi kelangkaan ikan di pantai yang berbatasan dengan Wonogiri, Jateng tersebut. "Stok ikan beku maupun segar sekarang kosong," kata kata Kepala Tata Kelola dan Pelayanan Usaha Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pusat Pendaratan Pelabuhan (PPP) Dinas Kelautan dan Perikanan DIY Sarino SP MM, kemarin,



Nelayan Gunungkidul libur melaut terdampak cuaca ekstrem.

Kalu hanya beberapa hari tersedia stok ikan beku di bak penyimpanan Tempat Ikan (TPI) masih tersedia, tetapi karena sudah beberapa hari stok ikan beku habis, sementara nelayan belum bisa melaut lagi. Jumlah kapal di pantai Sadeng ada 8 kapal di atas 50 groston,

dan Perikanan DIY Sarino SP MM, kemarin, 45 kapal 35 groton dan 155 Kapal Motor Tempel (TMT). Selama libur melaut sebagian besar nelayan kembali bertani sambil menunggu cuaca baik. Selain lain ada yang melakukan pemeliraan jaringan dan juga menservis kapal. "Mudah-mudahan cuaca segera membaik lagi," tambahnya.

(Ewi/Bmp)

Festival Tari Daerah, Bentuk Anak Berkarakter



H Sunaryanta beserta undangan dan peserta festival.

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta membuka pelaksanaan PGMI Expo 5 di kompleks Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Wonosari, Sabtu (25/1). Kegiatan yang dilaksanakan ini merupakan program untuk kategori kesenian. Bupati Gunungkidul H Sunaryanta memberikan apresiasi atas pelaksanaan PGMI yang mengusung tema festival tari daerah.

"Pembak memberikan apresiasi atas pelaksanaan festival tari daerah. Karena juga akan mampu membentuk karakter anak," kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta.

Dalam kesempatan tersebut bupati juga berharap ke depan tidak hanya kesenian. Namun mampu dilaksanakan penyelenggaraan acara berkolaborasi dengan ilmu pengetahuan teknologi. Sehingga nantinya mampu memberikan dampak yang lebih baik lagi. "Harapannya nanti ke depan untuk bisa dikembangkan. Selain festival tari atau kesenian, bisa berkolaborasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi," ujarnya.

Ketua Panitia penyelenggara Ircham Ibrahim mengungkapkan, Expo yang ke 5 tahun ini mengusung tema Festival Tari Daerah, Menjaga dan Melestarikan Budaya Melalui Kreatifitas Anak Bangsa. "Harapannya ke depan akan lebih variatif, tidak hanya kesenian tetapi juga kategori yang lain," kata Ketua Penyelenggara Ircham Ibrahim. Kegiatan dihadiri Kepala Dinas Pendidikan Gunungkidul Nunuk Setyowati, undangan dan peserta.

(Ded)



Proses evakuasi jenazah korban kecelakaan laut Pantai Drini.

TRAGEDI OUTING CLASS SMPN 7 MOJOKERTO

4 Siswa Tewas, 2 Kritis Tergulung Ombak Pantai Drini

WONOSARI (KR) - Kegiatan belajar mengajar di luar kelas (*outing class*) dengan kegiatan wisata sekolah SMPN 7 Mojokerto, Propinsi Jawa Timur ke Pantai Selatan Gunungkidul berujung duka. Sebanyak 12 peserta wisata sekolah itu terseret ombak Pantai Drini, Tangungsari, Gunungkidul.

Dari sebanyak 12 siswa, 4 orang ditemukan tewas, 2 kritis dan 6 siswa dalam perawatan medis di RSUD Saptosari, Gunungkidul.

Dari 4 korban tewas, 3 ditemukan dalam waktu yang hampir bersamaan yakni Alfian Aditya Pratama (13), Rayhaki Fatmiansyah (13) warga Kelurahan Wates, Magersari, Mojokerto dan Magen Yusuf Adliqo (13) warga Kedundung, Mojokerto. dan 1 siswa bernama Rifky (13) warga Kota Mojokerto, Jawa Timur ditemukan terakhir sehari kemudian Rabu (29/1). "Dua korban kondisi kritis M

Dzaki (12) dan Ariona Al Fareza (13) dirujuk ke RSUD dr Sardjito," kata Koordinator SAR Satlinmas II DIY Marjono, Rabu (29/1).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan bahwa kegiatan outing class dengan berwisata ke Malioboro Yogyakarta dan Pantai Selatan Gunungkidul ini diikuti sebanyak 261 siswa beserta 16 guru pendamping. Sampai di Pantai Drini, Tangungsari, Gunungkidul sekitar subuh. Sampai di pantai tersebut, para siswa menunaikan ibadah Salat Subuh dan setelah itu dijadwalkan untuk makan pagi. Diduga setelah

melakukan kegiatan sesuai agenda di Pantai Drini belasan siswa tersebut langsung berenang dan bermain air tanpa mengindahkan imbauan tentang larangan mandi maupun berenang di laut.

Saat mereka tengah asyik bermain air dan berenang di Pantai Drini datang ombak besar menggulung belasan siswa tersebut hingga mencapai area jalur kapal tempat para nelayan beroperasi. "Kemungkinan, pada saat tergulung ombak mereka tidak bisa berenang sehingga terseret ombak sampai ke tengah," ujarnya.

Suasana riang dan kegembiraan para belasan siswa berubah memilukan, belasan siswa itu langsung histeris sambil melambaikan kedua tangan untuk meminta pertolongan. Ratusan siswa dan guru pendamping yang mengetahui kejadian

itu langsung menghubungi petugas SAR yang kebetulan tengah bersiaga di sekitar lokasi kejadian.

Petugas SAR segera melakukan evakuasi dan berhasil menyelamatkan sembilan siswa. Namun, empat siswa lainnya tenggelam terseret ombak ke perairan dalam.

Pencarian ke empat korban dilakukan hingga sore hari, di mana tiga siswa yang ditemukan meninggal dunia berada dalam kedalaman 10-15 meter tenggelam di dasar laut tertahan di dam alami diantara bebatuan. Proses evakuasi cukup sulit karena berada di kedalaman laut mencapai sekitar 15 meter dan evakuasinya dilakukan secara estafet. "Ketiga siswa ditemukan dalam keadaan sudah tidak bernyawa dan langsung kirim ke RSUD Saptosari, Gunungkidul," kata Sekretaris SAR Satlinmas II DIY. (Bmp)

SELAMA LIBURAN DIKUNJUNGI 78.172 ORANG

Pendapatan Retribusi Wisata Rp 835, 616 Juta

WONOSARI (KR) - Meski diguyur hujan dan terjadi kecelakaan laut, tidak menyurutkan wisatawan untuk mengunjungi pantai selatan dan obwis lain di Gunungkidul. Pada libur imlek dan isra miraj jumlah wisatawan mencapai 78.172 wisatawan. Jumlah tersebut sudah melampaui target Dinas Pariwisata selama liburan ini sebanyak 62.035 orang. Wisatawan masih akan bertambah, karena untuk kunjungan Rabu (29/1) data lengkapnya baru akan diketahui malam harinya.

"Alhamdulillah berkat doa dan dukungan semua pihak target wisatawan sudah terlampaui," kata Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Supriyanta SSos MM, Rabu (29/1).

Sebagian besar wisatawan mengunjungi pantai selatan, tetapi objek-objek wisata khusus seperti Goa Pindul yang terletak di Gelaran I, Kalurahan Bejiharjo, Kapnawon Karangmojo juga diserbu pengunjung. Obwis yang dikelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Mandiri tersebut se-



Antrean panjang wisatawan di depan mulut Goa Pindul, Karangmojo, Gunungkidul.

lama liburan ini dikunjungi 5.512 orang. "Selama liburan ini jumlah pengunjung cukup banyak," kata Dirut BUMDes Maju Mandiri Kalurahan Bejiharjo, Karangmojo Sariyanto SPd MPd.

Puncak kunjungan wisatawan ke Gunungkidul Minggu (26/1) sebanyak 31.137 orang, pada hari Senin (27/1) sebanyak 23.568 orang dan Selasa (28/1) 14.393 orang. Jumlah retribusi total yang sudah masuk Rp 835.616.300,- Menurut Supriyanta

SSos MM, jumlah wisatawan kurang maksimal akibat hujan turun setiap hari. Berkait dengan kasus kecelakaan laut, Dinas Pariwisata sudah melakukan koordinasi dan evaluasi bersama seluruh stakeholder pariwisata yang ada, selain meminta wisatawan agar memperhatikan prakiraan cuaca dan menaati rambu-rambu laut. "Pemerintah akan menambah jumlah papan peringatan dan larangan tidak memasuki kawasan yang rawan kecelakaan," tambahnya. (Ewi)

VIRAL WISATA TIBAN TANJAKAN CLONGOP

Dikaji untuk Pengembangan Pariwisata Daerah

WONOSARI (KR) - Fenomena Wisata Tiban tanjakan Clongop, Kalurahan Watugajah, Kapanewon Gedangsari menarik perhatian pemerintah. Keindahan wilayah tersebut masuk salah satu Kajian Naskah Akademis Rencana Induk Pengembangan (RIP) Pariwisata daerah (Riparda) tahun 2026-2045. Kawasan Clongop menjadi salah satu potensi yang kemungkinan akan menjadi salah satu destinasi wisata. "Dengan medan yang ngeri-nger sedap, pemandangan sekitar yang indah bisa berpotensi dikembangkan menjadi wisata petualangan," kata Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Supriyanta SSos MM, kemarin.



Alur jalan indah di tanjakan Clongop, Watugajah, Kapanewon Gedangsari.

Tanjakan Clongop, katanya lebih lanjut, mempunyai kemiringan ekstrim, pemandangan sekitar yang memukau menjadi daya tarik wisatawan yang mencari pengalaman wisata unik. Terutama penggemar olahraga sepeda, motor trail dan pecinta tantangan perjalanan. Jalur ekstremnya bisa dikembangkan menjadi rute khusus untuk kegiatan

off-road atau downhill, sehingga menambah variasi wisata yang selama ini didominasi wisata pantai dan gua. Lokasi ini mempunyai ikon tersendiri, sekaligus menambah keberagaman destinasi wisata. "Dengan promosi yang tepat Clongop bisa menjadi bagian dari branding pariwisata daerah" tambahnya.

Meksi demikian bukan

tanpa kendala, medan yang berat, kemiringan tajam, perlu adanya edukasi kepada pengunjung tentang keselamatan berkendara. Hal ini akan menciptakan pengalaman yang lebih aman sekaligus menjaga citra positif destinasi. Sudah tentu perlunya dukungan infrastruktur yang memadai, jalur pendukung, pagar-pagar pengamanan dan fasilitas lain seperti, ramu-rambu lalu lintas, ketersediaan air bersih, jaringan komunikasi yang memadai. Jika kunjungan wisatawan terus meningkat, akan meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan semakin banyak masyarakat menjajakan dagangan, menyediakan penginapan sederhana dan perlunya pemandu wisata agar wisatawan lebih nyaman dan aman. (Ewi)